

Lampiran 1. Rd. Ono Menerima Hadiah Seni dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 1982
Sumber: Dokumentasi Keluarga Rd. Ono



Lampiran 2. Lencana Hadiah Seni
Sumber: Lilis Sumiati,. (2014).

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Lampiran 3. Narasumber 1 (T. Wahyudin)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2017



Lampiran 4. Narasumber 2 (Tatti Yusran)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juni 2017

Kezia Jatining Panglipur, 2017

*PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI
KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Lampiran 5. Narasumber 3 (Ujang Supriatna)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2017

Kezia Jatining Panglipur, 2017

*PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI
KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana latar belakang kehidupan Raden Ono Lesmana Kartadikusumah?

1. Siapa nama lengkap nya?
2. Dimana dan kapan dilahirkannya?
3. Siapa nama ibu dan ayahnya?
4. Bagaimana latar belakang pendidikannya?
5. Apa pekerjaannya?
6. Sosok seperti apa Raden Ono itu?
7. Sejak kapan Raden Ono menggeluti dunia tari?
8. Hal apa yang mendorong Raden Ono tertarik pada dunia tari?
9. Dari manakah Raden Ono mempelajari seni tari?
10. Bagaimana awal mula didirikannya sanggar tari Sekar Pusaka yang dipimpin Raden Ono?
11. Kapan dan dimana wafatnya?
12. Apa penyebab wafatnya?
13. Bagaimana perkembangan sanggar tari Sekar Pusaka setelah Wafatnya Raden Ono?

B. Bagaimana upaya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam mengembangkan Tari Wayang?

1. Bagaimana awal mula diciptakannya tari wayang oleh Raden Ono?
2. Bagaimana bentuk tarian dari tari wayang yang diciptakan Raden Ono?(jenis/latar belakang cerita/musik)
3. Apa yang membedakan tari wayang Sumedang yang diciptakan Raden Ono dengan tari wayang yang ada di daerah Priangan lain?
4. Apakah tari wayang ini mendapat pengaruh dari budaya daerah lain?
5. Apakah tari wayang dipengaruhi oleh kondisi kehidupan masyarakat Kabupaten Sumedang?
6. Kapan waktu diadakannya pertunjukan tari wayang?
7. Dimana tempat ditampilkannya pertunjukan tari wayang?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

8. Apakah ada perubahan dalam pertunjukan tari wayang?
9. Faktor apa yang mengakibatkan perubahan tersebut?
10. Apa makna yang terungkap dari tari wayang ini?
11. Bagaimana cara R. Ono dalam mempromosikan/mengenalkan tari wayang kepada masyarakat?
12. Bagaimana antusiasme masyarakat Sumedang terhadap kesenian tari wayang yang diciptakan Raden Ono?
13. Bagaimana perkembangan tari wayang di Kabupaten Sumedang dari tahun 1926-1987?
14. Kendala apa saja yang di hadapi Raden Ono dalam mengembangkan tari wayang?
15. Bagaimana cara pewarisan kesenian tari wayang kepada generasi berikutnya?
16. Sehubungan dengan pelestarian kesenian tari wayang, apakah ada usaha untuk memperkenalkan tari wayang ini kepada masyarakat di luar wilayah Kabupaten Sumedang?

C. Bagaimana upaya pemerintah daerah Kabupaten Sumedang serta masyarakat dalam mendorong perkembangan tari wayang?

1. Bagaimana awal kemunculan tari wayang di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana perkembangan tari wayang di Kabupaten Sumedang dari tahun 1926-1987?
3. Bagaimana upaya pemerintah Kabupaten Sumedang dalam melestarikan tari wayang?(1926-1987)
4. Bagaimana upaya masyarakat Kabupaten Sumedang dalam melestarikan tari wayang?(1926-1987)
5. Faktor apa yang menjadi penghambat perkembangan perkembangan tari wayang di Kabupaten Sumedang?
6. Apa upaya pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut?
7. Upaya apa yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sumedang dalam mempertahankan kesenian tari wayang?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

8. Bagaimana sikap pemerintah terhadap seniman tari wayang khususnya Raden Ono terhadap keberadaan tari wayang di Kabupaten Sumedang?
9. Ada berapa sanggar tari yang mengajarkan tari wayang di Kabupaten Sumedang dari tahun 1926-1987?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : R. Widawati Noer Lesmana
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Pangeran Santri No. 31/B


Menerangkan bahwa pada tanggal 17 Januari 2017 telah diwawancarai oleh:

Nama : Kezia JP
NIM : 1300568
Jurusan : Pendidikan Sejarah

Dalam rangka pengumpulan data-data untuk penulisan skripsi yang berjudul Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987). Demikian surat ini dibuat, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber



R. Widawati. Noer. L

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI
KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : T. Wahyudin
Umur : 83 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Dsn. Ranjeng Kec. Situraja Kab. Sumedang

Menerangkan bahwa pada tanggal 17 Januari 2017 telah diwawancarai oleh:

Nama : Kezia JP
NIM : 1300568
Jurusan : Pendidikan Sejarah

Dalam rangka pengumpulan data-data untuk penulisan skripsi yang berjudul Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987). Demikian surat ini dibuat, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber



Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI
KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indoonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tatti Kustiatty Yusran
Umur : 64 Tahun
Pekerjaan :IRT
Alamat : Jl. Palasari No.70 Sumedang

Menerangkan bahwa pada tanggal 6 Juni 2017 telah diwawancara oleh:

Nama : Kezia JP
NIM : 1300568
Jurusan : Pendidikan Sejarah

Dalam rangka pengumpulan data-data untuk penulisan skripsi yang berjudul Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987). Demikian surat ini dibuat, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber



Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ujang Supriatna, S.Sn.
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Pangeran Santri, Lingk. Pasarean Rt.02 Rw. 12
Sumedang

Menerangkan bahwa pada tanggal 7 Juli 2017 telah diwawancarai oleh:

Nama :
NIM :
Jurusan :

Dalam rangka pengumpulan data-data untuk penulisan skripsi yang berjudul Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987). Demikian surat ini dibuat, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber



UJANG-S.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI
KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : R. Widawati Noer Lesmana, S.Sn
Umur : 37 Tahun
Alamat : Jl. Pangeran Santri No. 31/B
Waktu/Tempat : 17 Januari 2017/Sanggar Sekar Pusaka
Jabatan : Ketua Sanggar Pusaka (Cucu Rd. Ono)

Narasumber : Apa nama lengkap Raden Ono?

Pewawancara: Bapak itu namanya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dengan ejaan yang dulu ya jadi Kartadikoeseomah. Karena kalo dulu tuh ya sama seperti marga, batak kan ada marga-marganyanya ini juga seperti ada Martanegara, Kartadikoeseomah, ada Suriatmadja. Jadi bapak tuh menikah dua kali, istri pertama itu ibu Eni, punya anak satu namanya ua Eneng. Terus perkawinan yang kedua dengan ibu Sukanah orang Buahdua punya anak 3 laki-laki termasuk papah almarhum. Yang pertama ayah saya Raden Efendi Lesmana Kartadikusumah, kemudian Raden Utara Lesmana Kartadikusumah sama Raden Husaeni Lesmana Kartadikusumah.

Narasumber : Kapan Raden Ono dilahirkan?

Pewawancara: 9 Juni 1901

Narasumber : Dimana Raden Ono dilahirkan?

Pewawancara: Di Cibatu Garut, karena kalau bapaknya bapak itu namanya Soemantapura, seorang arsitek lah kalo sekarang mah yang bikin jalan jalan kereta api. Berhubung bapak itu anak ke-7 anak bungsu jadi pada saat bapak dilahirkan orang tuanya meninggal. Jadi bapak teh dibesarkannya di uwa na di Sukabumi. Disakolakeun nepi ka kerja, jadi bapak mah udah mandiri sendiri dari kecil sampe dia dapet kerja di juru tulis bank nya baheula mah, terus yang terakhir itu pernah

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

jadi sekertaris di Yayasan, terakhir-terakhir sampe meninggal itu jadi lurah, wedana kalo sekarang gak ada ya wedana. Kalo wedana tuh di atas lurah gitu, camat meureun ya sekarang mah.

Narasumber : Kalau latar belakang pendidikan dari Raden Ono ini bagaimana?

Pewawancara: Bapak mah apa ya kan dulu mah gak ada sekolah jadi susah ya, kalo istrinya mah guru ya dari SR (sekolah rakyat) setara SD nya jadi keluar SD teh geus bisa ngajar. Dan memang jaman itu kan gak boleh, susah sekolah teh kecuali untuk ningrat. Karena zaman Belanda tuh susah kalau bukan keturunan ningrat tidak boleh sekolah gitu. Jadi kalo bapak tuh benar-benar dibesarkan di Sukabumi, kalo jelasnya mah boleh yah ke mang UU biar lebih jelas.

Narasumber : Apakah ibu pernah hidup bersama Rd. Ono? Menurut ibu sosok seperti apakah Raden Ono itu?

Pewawancara: Pernah karena Wida kan lahir disini, tinggal disini. Jadi tahun 87 itu usia 8 tahun SD kelas 2, bapak meninggal. Dari kecil karena belajar sama kakek, euh bageur baik banget nepi ka kalo nenek mah cerewet ya kalo ini mah yak an bapak punya gaji nenek punya gaji kalo nenek kan bawel kalo mau jajan kalo bapak ini gajian suka di ajak hayu ke cucu-cucunya. Kan namanya juga cucu mah ambil jadi dibebasin aja kalo neneknya mah aduh kan namanya juga dulu ya. Kalo dirumah pake sarung duduk dikursi, Wida biasanya glendotan di sarungnya. Kan bapak penari ya, dia tuh demplon ya, nari na teh lemes kitu. Kan bapak belajar nari juga kan kalo dulu tuh kan wajib ya, wajib bisa tapi dia tuh dibekelin silat. Jadi gerakannya juga perpaduan, gerakan tari juga gerakan silat, kuda-kudanya, ada jurus-jurusnya. Bapak mah nyiptain tarian tuh bukan hanya tarinya, musiknya juga. Bapak tuh bisa kendang, kalo dulu mah pinter-pinter ya kalo sekarang gampang, dimudahkan tapi susah. Kaya bikin mahkota (aksesoris tari) tatah sendiri, kalo mayetin (baju) itu nenek.

Narasumber : Sejak kapan sih bu Raden Ono ini menggeluti dunia tari?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Pewawancara: Kalau tari tuh sejak usia masih bujang ya. Jadi awalnya tuh ada tari, tari Tayub yaitu tari pergaulan untuk kalangan ningrat, sedangkan untuk kalangan masyarakat biasa itu ketuk tilu. Waktu itu sempet dari bupati itu sempet mendatangkan pelatih dari Cirebon namanya Bapak Lontar. Nanti nonoman-nonoman atau putra-putra itu dilatih nari lah disitu. Jadi yang dilatih tari itu cowok semua bukan cewek karena pada zaman itu kan belum emansipasi wanita kan jadi perempuan masih tinggal dirumah, ngurus anak, dan sebagainya. Jadi yang bisa menari dan sebagainya itu ya cowok lah. Nah semenjak itu dilatihlah nari, udah nari ada namanya pesta rakyat yang diadakan pada zaman Ratu Wilhemina ratu Belanda yang mengadakan lomba tari di Sumedang di gedung negara. Yang ngikutnya tuh bapak dari murid-murid itu diadukeun lah sok mana nu paling bagus nah yang juara tuh bapak. Sempet dipanggil waktu itu tuh pokoknya semenjak itu banyak dipanggilan ke gedung negara zaman Soekarno kali ya, nah waktu itu tuh tahun 1924. Nah mulai dari situ tuh bapak melihat, emangnya, uanya menari dengan gaya menari dengan gaya masing-masing. Kalo ngeliat bangreng kan oh si A tangannya gini, ada ciri khas. Diliat, dikumpulkan langsung dibuat tarian. Terus dengan bekal dia juga, bisa menari juga, dengan melihat sekeliling juga, dipadukan dengan silatnya juga, jadilah tarian.

Narasumber : Apa tarian paling awal di ciptakan oleh Raden Ono?

Pewawancara: Apa ya, tarian samba gitu ya, apa ekalaya kalo gak salah, coba liat di skripsi bu Lilis disitu ada, itu juga hasil wawancara, wawancara dengan papah

Narasumber : Kalo disitu kalo ga salah paling tua itu tahun 1926

Pewawancara: gandamanah ya?

Narasumber : Kalo gak salah iya gandamanah

Pewawancara: Jadi gini tarian tuh semacam bikin musik lagu. Oh hari A ini, terus dapetin baru masukin lagi, terus gitu. Kadang yang penting susunan patokannya, apalagi dulu tuh lama ya (durasinya). Kalo sekarang dari 15 menit jadi 5 menit itu bisa, yang penting yang pokoknya itu ga berubah, cirinya khas

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

gayanya bapak itu gimana. Dari kuda-kudanya, tangannya, yang menjadi ciri khasnya banget.

Narasumber : Sebenarnya ada berapa tarian sih bu dari tari wayang ini sebab dari beberapa buku yang saya temukan terdapat penjelasan yang berbeda-beda?

Pewawancara: Wayang itu banyak, yang tumbuh di Jawa Barat itu tidak hanya di Sumedang. Di Priangan itu ada di Sumedang, Garut, sama Padalarang. Tapi Padalarang itu udah hampir punah gak ada. Yang masih tumbuh yang masih eksis tuh di Sumedang, Garut juga ada. Tarian wayang itu kenapa disebut rumpun wayang karena tarian itu bersumber kepada cerita-cerita wayang, Cuma ada yang beda nih satu si bapak nyeritain tarian Jayengrana, kan Jayengrana itu menceritakan Amir Hamzah, sedangkan Amir Hamzah itu bukan seorang tokoh pewayangan tapi itu di ambil karena bapak itu kuat wayang wongnya. Jadi dulu itu terkenal wayang wong, berangkat dari wayang wong. Dulu tuh musim wayang wong terus Keurseus dan Tayuban. Kalo rumpun-rumpun mah sekarang sih, ilmu pengetahuan makin tinggi, dimasukkanlah nah itu.

Narasumber : Apa yang membuat Raden Ono tertarik pada dunia tari?

Pewawancara: Kemauan diri sendiri, terus lingkungan, karena kan wajib ya laki-laki harus bisa menari, makanya kalo sekarang naon sih nari laki-laki padahal kan nari itu tidak merubah karakter, itu mah sendirinya aja yang begitu nyalahin aja tari kan, makanya kalo lihat dulu kan yang nyiptain tari itu banyaknya kan cowok, pak Tjetje Somantri, lalu dari daerah-daerah lain tuh kan laki-laki karena dulu tuh wajibnya tuh laki-laki. Terus kalo perempuan kan nari ronggeng, kalo ronggeng kan tanda kutip, jadi orangtua zaman dulu itu melarang anaknya nari karena imagenya jelek nah gitu.

Narasumber : Kalau Raden Ono selain dari pelatih yang di datangkan dari Cirebon tadi, belajar tari dari mana lagi?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pewawancara: Itu waktu yang dipanggil di Gedung Merdeka tuh, Soekarno tuh sering memanggil seniman-seniman dari seluruh Indonesia. Nah disitu kumpul, dari seniman-seniman dapat masukan, referensi-referensi dengan berbagai sumber gitu. Karena pengalaman juga ya kita gak mungkin bisa menciptakan sesuatu kalo tanpa ada pengalaman.

Narasumber : Kalau awal berdirinya Padepokan Sekar Pusaka ini bagaimana?

Pewawancara: Tahun 1924 waktu bapak menang juara 1 pada saat Ratu Wilhelmina, dan diberikan nama Sekar Pusaka. Nah pemberian nama Sekar Pusaka tuh dari situ. Kesini-kesini jadi Padepokan Sekar Pusaka kan, itu taun waktu zaman papah, tahun 87 ya setelah meninggal diubah jadi Padepokan Sekar Pusaka, ditambahkan. Kenapa? Padepokan itu kan sekolah, jadi mencakup keseluruhan jadi kan pendidikan jadi semacam pendidikan lagi.

Narasumber : Saya pernah baca bu di buku nya Nina Lubis kalo Sekar Pusaka itu atas dasar atau prakarsa bupati pada saat itu.

Pewawancara: Iya iya, kan bupati Dalem Bintang zamannya Dalem Bintang karena bapak juara 1 jadi diberikanlah nama Sekar Pusaka, sok we buka Sekar Pusaka. Jadi bapak langsung buka dengan nama Sekar Pusaka.

Narasumber : Kalau dari tulisan yang saya baca, Raden Ono pada saat didirikannya Sekar Pusaka bukan sebagai ketuanya ya bu?

Pewawancara: Oh iya bukan, hanya diberikan aja nama Sekar Pusaka

Narasumber : Bu kalo perkembangan tari wayang keluar daerah Sumedang kan sudah pasti ya sudah banyak, kalo keluar dari Indonesia itu bagaimana? Apakah ada?

Pewawancara: Kalau murid-muridnya pernah membawa tarian, dulu itu zaman Yaya ke Tokyo. Tariannya itu dia ngambil. Sebenarnya banyak sih, bukan sama

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bapaknya tapi sama murid-muridnya di bawa ke sana (ke luar negeri) untuk event-event promosi Indonesia dengan menarikan tarian ini.

Narasumber : Bapak kan meninggal tahun 1987, itu meninggalnya dimana?

Pewawancara: Meninggalnya disini, tapi dibawa ke rumah sakit dulu. meninggal di usia 86 tahun

Narasumber : Tari wayang biasanya dipertunjukan pada saat kapan dan dimana?

Pewawancara: Pada saat biasanya event-event untuk kayak hari jadi Sumedang, tapi ayeuna mah tara da nanggap nu kitu soalna di sponsorina WO na kan Djarum jadi pasti band. Kalo dulu ditampilkannya di FN Festival Keraton Nusantara karena itu berbau dengan ciri khas. Jadi dari tahun 1997 kita Sumedang baru ikut Festival Keraton Nusantara karena kita kerjaan tapi kita gak ada bukti fisik mana bekas keratin asli tuh mana gak ada. Cuma kita punya buktinya itu dengan benda-benda pusaka seperti Mahkotanya, dan apa-apa. Waktu Festival Keraton pertama kita belum pernah ikut, diurusin waktu zaman papah waktu itu ketu yayasannya itu Pak Jamhir Sumawilaga kalo gak salah itu. Diuruskeun we lah sampe diterimalah bahwa Sumedang itu adalah Keraton, kerajaan. Jadi diuruskeun sampe sini tahun 1997, trus pernah dikelola sama Disbudpar, kalo sama Disbudpar bauna jadi bau merak tari merak, keratin tapi tari merak masuk. Padahal mana sih yang ditumbuhkan di keratin apa sih ko malah merak apa sih merak kan bukan Sumedang atuh. Nah gitu, tahun 2001 di Kutai, terus di Jogja masih dipegang Disbudpar jadi 2 kali dipegang Disbudpar. Setelah itu dipindahkan jadi sama Yayasan sendiri 2000 berapa ya di Solo waktu itu nah itu baru dikelola sama bapak. 2008 di Makasar teteh sebagai kordinator.

Narasumber : Festival itu diadakan kapan? Apakah setiap tahun?

Pewawancara: Oh itu 2 tahun sekali. Makasar, terus Palembang terakhir di Buton. Kadieuna absen gak ada duit padahal itu ada anggarannya loh APBD Provinsi setiap tahunnya tuh diberi 600 juta untuk pemeliharaan, kegiatan event

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

selama satu tahun untuk Yayasan itu bukan dari Kabupaten tapi dari Provinsi langsung.

Narasumber : Apakah dulu tari wayang itu hanya untuk kalangan ménak saja?

Pewawancara: Kalau dulu iya tapi setelah tahun 1940an sudah tidak lagi hanya untuk kalangan ménak saja. Dulu itu di gedung nasional yang sekarang GIM itu penuh sama yang mau latihan tari, yang ngelatihnya satu orang bapak saja.

Narasumber : Pada saat kapan tari wayang mengalami saat paling berkembang?

Pewawancara: Pada zaman papah, kalo zaman bapak kan udah pasti yah wah lah malah nepi ka dulu kan bapak tuh jadi wedana, camat di Buahdua, Conggeang, Tanjungsari, pasti semuanya itu diajarkan. Kaya muridnya tuh Pak Ombih di Buahdua, Pak Wahyudin di Situraja. Jadi dari situlah membawa perkembangan.

Narasumber : Pernah tidak Raden Ono mengembangkan Tari Wayang hingga keluar daerah Sumedang?

Pewawancara: Enggak, belum paling sama murid-muridnya. Karena bapak kan tinggal disini, lama disini.

Narasumber : Tari wayang ini kan tidak hanya ada di Sumedang saja tapi juga diberberapa daerah Priangan lain seperti Garut, nah apa yang membedakan tari wayang khas Sumedang karya Raden Ono dengan tari wayang daerah lain?

Pewawancara: Dari gerakannya. Gaya tangan, baplangnya, adeg-adegnya. Beda daaerah beda bentuk geraknya.

Narasumber : Jadi tentu ada pengaruh dari lingkungan juga dalam menciptakan tari wayang?

Pewawancara: Ya ada, dari silat juga.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Narasumber : Sekarang apakah ada pertunjukan khusus yang ditujukan khusus untuk masyarakat umum?

Pewawancara: Ada, kalo misalnya di Car Free Day mau biasanya suka manggil. Kemaren ada lomba di Asia Plaza dari sanggar nih ikutan ya seenggaknya bukan hanya peserta tapi keluarga, saudara ikut nonton. Ya dari situlah upaya mengembangkan. Makanya dari diadakannya pelatihan juga itu membantu, kalo tidak di adakan pelatihan pasti tidak akan ada yang tahu. Kalo misalnya tidak ada yang meneruskan pelatihan ya mati gak aka nada yang tahu.

Narasumber : Sebenarnya saya juga kalo pada saat SMA tidak ditugaskan untuk bisa menari tari klasik/tari wayang saya tidak akan tahu tentang tari wayang dan Raden Ono ini.

Pewawancara: Iya dari tugas ya. Ya memang hal ini tidak bisa dilakukan sendiri, tidak bisa seniman maju sendiri atau pemerintah maju sendiri tetapi harus ada kerjasama. Kaya Jogja, Bali, pemerintah dan seniman itu saling makanya maju coba kita juga kalau euh.

Narasumber : Dari awal munculnya tari wayang hingga saat ini, adakah perubahan terhadap tari wayang tersebut?

Pewawancara: Ada, banget.

Narasumber : Dalam bentuk apa perubahan tersebut?

Pewawancara: Semuanya. Tariannya, mungkin kan kesini-kesini kalo diibaratkan warna ya merah, merah banget, merah muda, kesini-kesini jadi luntur pudar kan gitu. Sekarang dari masyarakat antusiasmenya menurut apalagi anak zaman sekarang, pengen instan pengen cepet bisa sedangkan tari wayang itu termasuk bisa dibilang sulit lah, kudu ulet. Ayeuna mah teu sabaran.

Narasumber : Apa faktor-faktor yang membuat perubahan tersebut terjadi?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indoonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pewawancara: Masyarakat, pemerintah, apalagi ya. Ya kalau ilmu kan ya kalo sekarang ibu ngajarin kesini nerimanya beda. Karena tiap orang penerimaannya berbeda.

Narasumber : Kalau berbicara soal makna, sebenarnya apa makna yang terkandung dalam tari wayang?

Pewawancara: Hmm hero ya, kepahlawanan karena memang kan ngambilnya dari cerita wayang. Jakasona, bapak mah itu tuh bukan dari cerita wayang tapi itu ngambil dari cerita Sangkuriang, nama kecil Sangkuriang. Kalo Gatot Kaca, terus Ekalaya eta mah geus puguh tina wayang.

Narasumber : Rata-rata dalam tari wayang itu durasinya berapa lama sih bu?

Pewawancara: Kalo tarian tuh 7 sampe 10 menit. Kalo ada memang yang sampe 15 menit, kan Ekalaya juga ada dua ada yang panjang ada yang pendek.

Narasumber : Apakah ibu tahu pada saat Raden Ono memperkenalkan tari wayang kepada masyarakat, bagaimana antusiasme masyarakat tersebut?

Pewawancara: Antusiasme masyarakat sangat banyak, nepikeun kan karasalah sampe sekarang suka banyak yang nanya oh sahana Pa Ono. Kemana we ke daerah-daerah komo ka Situraja mah oh incuna camat Ono nya soalnya terkenal camat Ono. Jadi memang waktu bapak pindah-pindah jadi camat itu tuh sambil mengembangkan tari wayang. kebayang sekarang GIM itu penuh sama yang belajar tari hanya dengan pelatih satu orang sok.

Narasumber : Dari hasil bacaan saya mengenai tari wayang dalam buku yang ditulis Iyus Ruslana di sana disebutkan bahwa setelah Raden Ono pensiun, disitulah masa dimana tari wayang sangat berkembag, apakah betul?

Pewawancara: Iya bener, banyak nabeuh, maksudnya banyak panggilan baik wayang wong maupun tari wayang apalagi untuk hajatan.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Narasumber : Apakah ada kendala yang muncul ketika mengembangkan tari wayang saat itu?

Pewawancara: Kalau kendala mah pasti lah, pasti banyak. Mungkin dari masalah, seni tuh mahal ya nah itu mungkin yang jadi faktor utama. Misalna nu nabeuh, bedanya dia nu resep jeung profesi, kan kebanyakn yang profesi jadi otomatis da yang profesi mah harus dibayar meureunan da untuk menghidupi keluarganya, itu tuh yang paling susah. Kadang tidak menghargai seni tuh gini, memandang dengan sebelah mata, jiga nu ngagampangkeun kitu tah “ah sakieu ge mahi” “ah da ngan sakeudeung” tapi kan proses kita bisa seperti ini itu gimana, kadang gitu. Makanya kalo hajatan pake gamelan contohnya itu memerlukan biaya lebih mahal, kalo organ itu lebih murah makanya kenapa banyaknya pake organ

Narasumber : Bagaimana cara pewarisan tari wayang yang dilakukan oleh Raden Ono kepada generasi-generasi selanjutnya?

Pewawancara: Kan murid bapa itu ada beberapa generasi, tahun berapa ada berapa puluh, tahun berapa ada berapa puluh, ada yang terus berkembang eksis. Bapak tuh kan pewarisannya ada yang ke bawah ke keluarga ada yang ke pinggir ke murid-murid.

Narasumber : Dari penjelasan-penjelasan yang sudah ibu paparkan, secara tidak langsung berarti memang pemerintah itu tidak ikut mendukung ya bu?

Pewawancara: Iya makanya aneh, banyak yang suka nanya ke Disbudpar, banyaknya pada gak tau padahal kan dia sebagai fasilitator ya. Ya mungkin karena mutasi-mutasi meureunan, pindah kesana-kesini yang bukan bidangnya. Ya sekarang mah ada sih sedikit-sedikit perhatian kaya ini nih tari wayang tampil gini gini. Cuma kuranglah, ai tidak sama sekali mah enggak meureun ya Cuma kurang dukungannya. Jiga nu bapa meunang penghargaan ti Presiden oge jiga nu teu apaleun jigana mah. Kaya sekarang mah sok harus bikin proposal dulu tapi malah keduluin sama sanggar-sanggar baru yang yahh.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Narasumber : Memang ada berapa sanggar bu di Sumedang sekarang?

Pewawancara: Ya kalo sanggar mah tapi yang bener ada pelatihan mah itu jarang paling sanggarnya keur nabeuh, ngerti gak? Yang untuk cari duit tapi gak ada pelatihan. Harusnya yang bener-bener sanggar itu kan ada pelatihan. Kalo sanggar itu di museum, di Situraja wah banyak puluhan jadi ratusan banyak itu datanya di Disbudpar yang bikin SK buat sanggar, tapi harusnya ada kategorinya dilihat dulu apa itu termasuk sanggar atau bukan.

Narasumber: Oh begitu. Mungkin cukup ya bu terimakasih sudah bersedia meluangkan waktunya.

Pewawancara : Iya sama-sama neng.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : T. Wahyudin
Umur : 85 Tahun
Alamat :
Waktu/Tempat : 17 Januari 2017/ Kediaman bapak Wahyudin
Jabatan : Murid Rd. Ono

Pewawancara: Dupi bapa teh leres muridna Raden Ono? Nepangkeun nami abdi Kezia ti UPI Bandung jurusan Pendidikan Sejarah, kaleresan nuju aya penelitian kanggo skripsi tentang Raden Ono. Dupi bapa sanggem ngawaler pertanyaan-pertanyaan ti abdi?

Narasumber : Muhun, ti taun 1953 khursusna dugi ka taun 1987. Manga etang ti taun 1953 dugi ka 1987. Jadi terang leres pertarosan-pertarosan perkawis eta.

Pewawancara: Muhun pak, apa yang bapak ketahui mengenai sosok Raden Ono Lesmana Kartadikusumah?

Narasumber : Kawitna mah pan anjeunna mah tadina ti Garut. Nah jadi nu karaos ku bapa mah anjeunna teh sosok bapak yang baik dan sosok guru yang penuh kasih sayang kitu. Sabab bapa selama di tari ku anjeunna karaos kitu, termasuk ibu na, termasuk para putrana. Mun bapa rek ngibing kedah didangdosan ku ibu camat. Kaleresan pan bapa mah seorang guru bapa ge terakhir teh jadi kepala sekolah. Ngajar seni di SMA Situraja, di ditu, di dieu, jadi nu karasa ku bapa mah sosok guru yang baik, ayah yang baik.

Pewawancara: Bagaimana awal mula diciptakannya tari wayang oleh Raden Ono?

Narasumber : Jadi anjeunna teh mulai belajar tari keurseus teh taun 1924. Nah jadi anjeunna ti tari keurseus teh seueur nyiptakeun tari wayang. Nu karaos ku

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

bapa oge, bapa di khususkeun tidak semua tari ku bapa di alami jadi bapa di khususkeun tari wayang anu gawil.

Pewawancara: Bagaimana bentuk tari wayang yang diciptakan oleh Rd. Ono?

Narasumber : Rupana teh menurut bapa mah jadi ai wayang mah pan tarianna tari karakter, kumaha karakter. Satria lungguh bagaimana karakter Satria dangah bagaimana Ponggawa, itu khas menurut bapa karena bapa oge sering dipentaskeun, di khususkeun ku anjeuna sampai di Jawa Barat bapa dua kali jadi juara di antara murid-murid Pa Ono terutama pria.

Pewawancara: Apa yang membedakan tari wayang Sumedang yang diciptakan Rd. Ono dengan tari wayang dari daerah Priangan lain?

Narasumber : Kalau untuk bentuk tarian masing-masing guru itu berbeda. Jadi kalo tarian wayang Pak Ono itu termasuk tari topengnya khusus jadi khusus ciptaan kasumedangan. Tari topeng juga ada topeng Cirebon, topeng Bandung, ada topeng Sumedang. Jadi di antara perbatasan jadi gayanya berbeda termasuk gawil yang dibawakan oleh bapak. Jadi dari gerak tangan sudah berbeda.

Pewawancara: Apakah tari wayang ini mendapat pengaruh dari kebudayaan daerah lain?

Narasumber : Tentu kebudayaan mah sareng-sareng jangankan budaya di daerah urang, mungkin saling mempengaruhi dengan daerah-daerah lain. Misalnya budaya barat masuk ke Indonesia membawa pengaruh terutama biasanya anak muda. Perlu dijelaskan bahwa Sumedang itu kota budaya, tarian-tariannya itu khas. Kenapa orang Sunda itu saur sepuh kapungkur orang Sunda itu hiji panceg agamana, dua kudu luhung elmuna, ka tilu kedah jembar budayana termasuk Sumedang da orang Sunda Sumedang teh. Jadi di Jawa Barat, Sumedang th dijadikeun Puseur Budaya. Makanan di museum aya khusus tiap-tiap dinten minggu aya gamelan, latihan tari-tari. Pan di Kabupaten lain.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Pewawancara: Apakah tari wayang dipengaruhi oleh kondisi kehidupan masyarakat Sumedang?

Narasumber : Nya tangtos wae, margi masyarakat di Sumedang oge pan beda-beda aya lapisan atas, lapisan menengah ada lapisan bawah. Tapi justru kanu budaya mah sae di Sumedang teh. Karaos sering pisan Pak Ono diundang dina hajatan, khitanan, pernikahan. Teu acan dina hari-hari nasional, dina 17 Agustus sering dipentasteun. Malah di tiap-tiap 17 Agustus sok ditarik di zaman presiden pertama sok ditarik nari di istana. Jadi Sumedang eth kalebet deuih kota kerajaan, keratin. Jadi pami tiap taun aya festival keratin di urang mah Jawa Barat di Sumedang, Cirebon keratin teh.

Pewawancara: Kapan waktu dipertunjukannya tari wayang?

Narasumber : jadi pertunjukan na the dina hajatan, dina hari-hari nasional, sapertos dina hari jadi Sumedang, pasti we tari-tari Pak ono di gelar.

Pewawancara: Dimana tempat ditunjukkannya tari wayang?

Narasumber : Di gedung negara, trus di tempat-tempat pan ayeuna mah aya nu tilas bioskop nu cakeut sasak cipeles pan ayeuna mah jadi gedung tempat pementasan. Katilu tempat pamentasan teh nu kapungkur mah namina sitet, gedung GIM (Graha Insun Medal).

Pewawancara: Apakah ada perubahan dalam pertunjukan tari wayang?

Narasumber : Kumaha-kumaha situasi, ai tari na mah angger wae.

Pewawancara: Faktor apa yang mengakibatkan perubahan tersebut?

Narasumber : Jadi memang budaya asli mah tetap aya tapi kan tiap-tiap seniman itu menurut zamannya ada perubahan. Tapi tetap budaya yang lama mah dipertahankeun

Pewawancara: Bagaimana cara Rd. Ono dalam memperkenalkan tari wayang kepada masyarakat Sumedang?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Narasumber : Pada waktu hari jadi, waktu hari nasional, bahkan anjeunna ka daerah Conggeang, Buahdua, Situraja, Tanjungsari dengan menari hanya setaun sekali selalu di tarik ke Istana, dari Jawa Barat yang ditampilkan itu tari hasil karya Rd. Ono.

Pewawancara: Apa makna yang terungkap dari tari wayang?

Narasumber : Ari tari wayang mah gaduh lakon tina wayang tea. Makna itu contohnya satria Lugguh ai dina wayang mah ku Arjuna. Mun dina Keurseus mah Lenyepan jadi dina saha-saha wae anu Lenyepan jadi gayana teh lembut. Jadi memperlihatkan kepribadian, kalem mun ceuk sunda mah. Jadi maknanya ngagambarkeun perwatakan manusia.

Pewawancara: Bagaimana antusiasme masyarakat Sumedang terhadap tari wayang karya Rd. Ono?

Narasumber : Jadi antusias masyarakat sumedang teh, sabab gaya na benten. Kieu we tinu gerakan badan masing-masing tangan upamana kedah kumaha, kepala kedah kumaha. Upami bapa bade ngiring festival kedah ati-ati pisan, teliti dina ngadidik bap age karaos pisan.

Pewawancara: Bagaimana perkembangan tari wayang dari tahun 1926-1987?

Narasumber : Jadi tahun 1924 ngawitan diajar nyumpingkeun guru ti Cirebon tah di Gedung Negara. Tahun 1926 teh anjeuna tos ngawulang. Terus ka daerah Banten, anjeunna kantos tugas di Banten. Katawis kapungkur mah sakola guru sadaya calon guru mah belajar tari, kedah kumargi di Bapak (Rd. Ono) aya 70 na nu diajar tapi nu terus mah nya bapa.

Pewawancara: Ai nu paling berkembang atanapi paling ramena eta tari wayang teh iraha pak?

Narasumber : Oh ti taun 50an oge ti bapa lebet taun 1953 di ajar ka Pak Ono.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pewawancara: Kendala apa saja yang dialami Rd. Ono dalam mengembangkan tari wayang?

Narasumber : Saleresna mah Rd. Ono mah teu aya masalah margi sanes orang sunda wae, orang Tionghoa ge seueur nu lalebet kitu, seueur Cina tapi seuseueurna mah istri nya jiga nu nepi ayeuna mah Memey. Jadi saatos teu aya anjeunna teh kehilangan weh margi tina murid-muridna ge jarang nu neraskeun. Ai bapa mah ngeureuyeuh kitu tah.

Pewawancara: Bagaimana cara pewarisan tari wayang kepada generasi berikutnya?

Narasumber : Jadi patunggu-tunggu ieu teh, di museum aya terus dugi ka ayeuna ge nu masih ku bu Ade. Ayeuna mah ti Yayasan Geusan Ulun teh tos seuer nu teu ahli dina ngibing. Kapungkur mah sabulan sakali teh sok kempel, ngaribing, pejabat-pejabat the kumpul dialajar ngibing, camatna, kecamatan, pendidikan, guru-guruna dialajar. Nah jadi pewarisan zaman baheula mah patunggu-tunggu, ngan ayeuna. Ayena mah Alhamdulillah aya ku mahasiswa-mahasiswa diteruskeun. Aya Asti, nu di Bandung, di Solo, aya UPI

Pewawancara: Sehubungan dengan pelestarian seni tari wayang, apakah ada usaha untuk mempertunjukan tari wayang ini kepada masyarakat di luar Sumedang?

Narasumber : Tangtu wae ku murid-murid nu baheulana diajar ka bapa, ayeuna di luar Sumedang.

Pewawancara: Bagaimana awal kemunculan tari wayang di Kabupaten Sumedang?

Narasumber : Ya, saleresna mah saatos ayana Pak Ono weh. Sebelumna ge aya ngan teu pati.

Pewawancara: Bagaimana Upaya pemerintah Kabupaten Sumedang dalam melestarikan tari wayang?

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Narasumber : Tah ieu teh nya kitu ai kapungkur mah dikedahkeun nya sakola guru mah khususna dikedahkeun diajar ngibing ka Pa Ono kapungkur mah. Jadi sakedikna ke the guru na teh ngajarkeun.

Pewawancara: Naon harapan bapa kanggo pemerintah?

Narasumber : Bapa oge hoyong aya dorongan ti pemerintah mah upamana ngayakeun sanggar. Kapungkur mah seueur nu dialajar dugi ka bapa teu gaduh pere, ti guru-guru, kepala sekolah dialajar tari.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu